

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan kemajuan instansi untuk mewujudkan eksistensi dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu, selalu berusaha mengembangkan diri, baik kemampuan spiritual maupun kemampuan material, dalam usaha ke arah itu manusia menggunakan bermacam-macam cara dan bentuk usaha, terutama didalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan luks. Pada umumnya latar belakang seseorang menjadi anggota suatu kelompok atau organisasi karena masalah pemenuhan kebutuhan, kendatipun dalam hal ini harus kita bedakan antara pemenuhan kebutuhan pokok dengan kebutuhan sampingan (Samsudin Sadili, 2010:20).

Individu yang memimpin suatu kelompok atau organisasi akan menunjukkan dan memperlihatkan sejumlah tingkah laku, seperti mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Hal ini senada dengan yang di kemukakan oleh Sumadilaga (dalam hadayaningrat 2003:62) bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dapat berbuat dan bertingkah laku sesuai yang dikehendaki oleh orang yang mengelolanya. Tindakan

atau tingkah laku pemimpin tersebut baru berarti bila dikaitkan dengan suatu tujuan serta situasi dan kondisi.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, sehingga dalam menjalankan tugas kepala sekolah tidak terlepas dari dukungan karyawan yang ada. Untuk itu diperlukan keahlian atau skill dalam memenej sekolahnya tersebut agar hubungan antara staff atau bawahannya dengan pemimpin akan terjalin secara harmonis, staff akan merasa nyaman dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Kepemimpinan (leadership) adalah bagaimana cara kita memengaruhi perilaku manusia. Kepemimpinan berkaitan tentang mengelola energy dengan baik, pertama dari dalam diri orang tersebut dan lalu memengaruhi lingkungan sekitar. Jika tingkat energinya rendah, maka kepemimpinannya kemungkinan akan lemah.

Dalam hal pengambilan sebuah keputusan oleh kepala sekolah perlu diadakan secara musyawarah atau mufakat antara seluruh warga sekolah. Kenyataan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin disekolahnya belum dapat dilakukan secara penuh. Berkaitan dengan masalah di atas, serta hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar di SMP Negeri 1 Tapa bahwa analisis kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMP tersebut kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam keragaman masalah sebagai berikut : Kurangnya koordinasi kepala sekolah dengan staf dalam pengambilan keputusan,

penerapan aturan atau disiplin kepala sekolah terhadap pendidik yang bermasalah belum sebagaimana diharapkan, Kepala sekolah Jarang mengadakan komunikasi dengan para pendidik, penempatan guru yang tidak sesuai dengan tupoksi. Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru selaku mitra kerja terjalin tidak baik, hal ini dapat dilihat jarangnyanya antara kepala sekolah dan guru selaku mitra kerja melakukan komunikasi dan kurangnya waktu berkumpul bersama di saat waktu senggang, terkadang antara kepala sekolah dengan guru hanya melakukan komunikasi ketika didesak dengan keperluan saja,

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam proses analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu usaha dalam penempatan pegawai sesuai pada posisi yang tepat, harga diri, bimbingan dan pengarahan, latihan dan pengembangan guru. Di samping itu juga pendisiplinan terhadap aturan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi yang tinggi, pemberian fasilitas kerja maupun sosial yang adil, dan pemberian tunjangan serta intensif.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah perlu memperhatikan kepemimpinannya, karena hal ini berhubungan dengan kualitas keputusan yang ditetapkan. Sehingga dalam pengambilan keputusan kepala sekolah belum sesuai harapan. Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin belum memahami mekanisme yang harus ditempuh sehingga terjadi miss communication.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul penelitian ***“Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di atas dapat di pilah dalam sub permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 bagaimana koordinasi kepala sekolah dengan staf dalam hal pengambilan keputusan
- 1.2.2 penerapan aturan atau disiplin kepala sekolah terhadap guru yang bermasalah belum sebagaimana diharapkan
- 1.2.3 komunikasi kepala sekolah dengan pendidik belum terjalin dengan baik
- 1.2.4 Penempatan guru yang tidak sesuai dengan tupoksi.

1.3 Rumusan Masalah

Latar belakang dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :
Bagaimanakah Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini yaitu : Untuk mengetahui pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini digunakan untuk pengembangan konsep dan ilmu tentang analisis kepemimpinan kepala sekolah
2. Manfaat Praktis bagi siswa dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa, bagi pendidik dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam hal pemilihan dan penerapan model pembelajaran, serta bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan Kepemimpinan yang efektif.